

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dalam sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1990:3). Sastra juga sebagai salah satu cabang kesenian yang terus berada dalam peradaban manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu (Semi, 1993:1). Ia hadir sebagai karya imajinatif yang kebenarannya tidak seratus persen sama dengan dunia nyata walau mengambil inspirasi dari dunia nyata itu sendiri. Hal ini terjadi karena pengarang telah mengolah inspirasi sedemikian rupa dengan imajinasinya (Noor, 2019:8-9). Lewat penyuguhan tokoh-tokoh, berbagai situasi dan peristiwa yang memiliki kemiripan dengan dunia nyata. Tokoh dan penokohan dalam karya sastra, khususnya novel, cenderung detail dan biasanya mengalami masalah rumit karena penceritaan yang panjang, sehingga memungkinkan penyampaian masalah yang kompleks secara penuh (Nurgiyantoro, 2019:12-13).

Permasalahan kompleks tersebut memungkinkan hadirnya perwatakan tokoh yang menunjukkan sewajarnya manusia hidup (Nurgiyantoro, 2019:249). Dengan demikian, menggunakan teori psikologi sastra, tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis. Salah satu novel yang dapat dikaji sisi psikologis tokoh utamanya adalah novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana yang diterbitkan tahun 2017. Novel tersebut termasuk ke dalam novel *teenlit*, yakni novel yang menceritakan segala kisah remaja dengan bahasa gaul khas remaja sebab umumnya ditulis oleh seorang remaja (Nurgiyantoro, 2019:28). Hal ini juga terlihat melalui

tempat novel tersebut diterbitkan, yakni Penerbit Bentang Belia yang merupakan lini khusus Penerbit Bentang Pustaka yang menerbitkan cerita-cerita remaja. Penerbit Bentang Belia berlokasi di Sleman, Yogyakarta dan didirikan pada tahun 1994 oleh Buldanul Khuri bersama tiga rekannya dengan nama Bentang Budaya (Alkhaf, 2024:4). Kemudian, pada 2004, Bentang Budaya diakuisisi Mizan Publika Holding dan berganti nama menjadi Bentang Pustaka. Bentang Pustaka sendiri adalah penerbit mayor yang cukup dikenal khalayak umum bersanding dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama dan Mizan (Kelas Bersama, 2025). Sebagai penerbit mayor, Bentang Pustaka memiliki keunggulan pada jangkauan distribusi yang cukup luas dan tim produksi yang memadai.

Buku-buku terbitan Bentang Pustaka termasuk kedalam buku-buku populer yang beberapa di antaranya telah dialihwahkan ke dalam bentuk *audio visual*. Beberapa buku tersebut adalah *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Perahu Kertas* karya Dee Lestari, *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari, serta masih banyak lainnya. Di samping buku-buku terbitan yang sudah banyak dikenal, Bentang Pustaka melalui Bentang Belia memiliki program *Belia Writing Marathon* (BMW) yang merupakan kompetisi menulis mingguan oleh penulis muda Bentang Pustaka secara maratom dan diunggah di *platform* penulisan Wattpad. Program ini telah diluncurkan sejak 2016 dengan mengusung tema cinta remaja. Novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana menjadi salah satu novel yang diikutsertakan dalam program ini. Melalui *platform* tersebut, novel ini telah dibaca sebanyak 298 ribu kali sebelum diterbitkan dalam bentuk cetak pada tahun 2017.

Novel *Extended Goodbye* sendiri bukan satu-satunya novel yang ditulis oleh Clara Canceriana. Ia telah menerbitkan beberapa karya seperti novel *Love Storm* (2012), *Love Disorder* (2013), *Happiness Is You* (2016) yang turut diterbitkan oleh Penerbit Bentang Belia, dan beberapa karya lainnya berbentuk novel dan novela. Di samping menerbitkan karya sendiri, Clara Canceriana juga menerjemahkan beberapa karya sastra dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia seperti novel *I Saw the Same Dream Again* (2018) karya Sumino Yoru, *Giselle* (2019) karya Akiyoshi Rikako, *7 Tastes of Love* (2021) karya Toko Koyanaga, serta beberapa karya lainnya. Beberapa karya yang ditulis oleh Clara Canceriana cenderung mengisahkan romansa percintaan, seperti novel *Extended Goodbye*. Namun, percintaan dalam novel *Extended Goodbye* tidak menjadi satu-satunya peristiwa yang dikisahkan, ada pula peristiwa *broken home* yang turut diceritakan. Hal ini tampak pada tokoh utama novel tersebut, Samuel, yang harus menghadapi perceraian orang tuanya yang terjadi secara tiba-tiba. Konflik perceraian sendiri termasuk ke dalam salah satu faktor terjadinya situasi *broken home* (Ariyanto, 2023:16).

Broken home merupakan situasi yang telah familiar dalam masyarakat. 'Broken' berasal dari Bahasa Inggris yang berarti rusak, dan 'home' berarti rumah. *Broken home* dapat diartikan sebagai keluarga yang tidak utuh lagi. Situasi ini juga dapat disebut sebagai situasi keluarga yang tidak lagi harmonis, tidak seperti yang diharapkan banyak orang (Maghfiroh dkk, 2022:45).

Isu *broken home* telah disorot di beberapa bentuk karya sastra, khususnya *broken home* yang diakibatkan oleh faktor perceraian suami-istri. Sebut saja film

Ipar Adalah Maut yang sempat *booming* di pertengahan tahun 2024. Ada pula novel *Layangan Putus* yang dialihwahanakan menjadi serial dan tidak kalah meledaknya di tahun 2021. Pengangkatan isu dalam karya-karya tersebut cenderung berfokus pada dinamika hubungan suami-istri yang mulai hancur karena adanya orang ketiga. Selain itu, pertengkaran dan bagaimana seorang istri atau suami menghadapi isu perselingkuhan dalam alasan perceraian masih lebih banyak disoroti daripada reaksi anak atau bagaimana keadaan anak dalam menghadapi konflik tersebut. Padahal, anak adalah korban utama jika perceraian terjadi sebab yang paling dekat dengan orang tuanya (Aisyah dkk, 2022: 76).

Novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana tidak hanya menyuguhkan bagaimana orang tua Samuel berpisah, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana Samuel menghadapi situasi tersebut. Novel ini bercerita tentang Samuel yang harus menghadapi perceraian orang tuanya ketika selama ini orang tuanya selalu menunjukkan sisi harmonis dan menemaninya menjadi anak yang tumbuh dengan tangki cinta dari keduanya. Perceraian itu terjadi di usia Samuel yang ketujuh belas, tepat enam tahun keluarga mereka pindah ke Jakarta dari kota Middleburgh, New York, karena ayahnya kehilangan pekerjaan sebagai guru olahraga di Middleburgh Center. Setelah pindah ke Jakarta, Samuel bertemu Mika, kakak kelas yang galak dan menganggapnya sombong karena kesan buruk masing-masing ketika SMP, saat Samuel baru pindah ke Indonesia. Keduanya selalu bertengkar layaknya musuh, tapi kemudian perlahan melunak karena Samuel menyaksikan pacar Mika dengan perempuan lain, dan Mika menyaksikan pertengkaran keluarga Samuel. Keduanya perlahan dekat dan menjadi teman

hingga timbul perasaan untuk satu sama lain, serta merasa dapat menjadikan satu sama lain sebagai tempat bercerita. Namun begitu, Samuel tetap menunjukkan perubahan sikap karena perceraian tersebut. Ia mulai membolos, sering tidak menghadiri latihan bisbol, merokok, serta mulai ikut berkelahi dalam tawuran.

Melalui penjabaran singkat tersebut, maka mekanisme pertahanan diri dalam psikoanalisis Sigmund Freud akan digunakan untuk menganalisis bagaimana respon atau pertahanan diri tokoh Samuel terhadap situasi *broken home*. Selain itu, penggunaan mekanisme pertahanan diri akan membantu melihat lebih jelas bagaimana novel tersebut menyuguhkan perceraian orang tua memengaruhi hidup anak yang digambarkan melalui tokoh Samuel. Freud (melalui Alwisol, 2009:23) menyebutkan bahwa mekanisme pertahanan diri digunakan ego untuk melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Melalui hal itu, kecemasan yang dialami tokoh Samuel karena adanya situasi *broken home* juga turut dianalisis pada penelitian ini untuk melihat lebih jelas mengapa tokoh Samuel melakukan pertahanan diri, sekaligus untuk menganalisis dampak yang dirasakan tokoh Samuel akibat situasi tersebut. Pemilihan novel *Extended Goodbye* sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasari oleh belum adanya penelitian yang mengkaji novel tersebut dan isu *broken home* benar-benar ditampilkan memengaruhi tindakan anak sebagai korban. Selain itu, isu yang diangkat benar-benar terjadi di masyarakat dan dewasa ini banyak diangkat di berbagai bentuk karya sastra seperti novel dan film. Melalui penggunaan teori tersebut, maka akan diketahui bagaimana keadaan *broken home* memengaruhi psikologis tokoh utama sebagai korban hingga memunculkan pertahanan diri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana unsur intrinsik novel *Extended Goodybe* karya Clara Canceriana;
2. bagaimana kecemasan yang dialami tokoh Samuel akibat situasi *broken home* dan mekanisme pertahanan dirinya terhadap situasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang berhasil dirumuskan tersebut, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. memaparkan unsur intrinsik novel *Extended Goodybe* karya Clara Canceriana;
2. memaparkan kecemasan yang dialami tokoh Samuel akibat situasi *broken home* dan mekanisme pertahanan dirinya terhadap situasi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat ditemukan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah kesusastraan khususnya di bidang psikologi sastra yang membahas mekanisme pertahanan diri seorang tokoh dalam menghadapi situasi *broken home* sehingga akan terlihat bahwa sastra juga mencoba mengeksplorasi masalah-masalah di kehidupan nyata secara rinci dan dalam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa anak sebagai seseorang yang paling dekat dengan orang tuanya akan menjadi korban utama jika situasi *broken home*,

khususnya perceraian orang tuanya terjadi, sehingga anak haruslah menjadi salah satu pihak yang harus disoroti keadaannya. Hal ini terjadi karena anak akan mengalami pertarungannya sendiri karena situasi ini, baik dalam diri sendiri, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memunculkan penelitian lanjutan dengan objek material yang sama menggunakan objek formal yang berbeda, maupun objek formal yang sama dengan objek material yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena perolehan data dilakukan melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana yang diterbitkan tahun 2017 oleh penerbit Bentang Belia. Sementara itu, objek formal dalam penelitian ini adalah bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh Samuel yang dianalisis dengan teori mekanisme pertahanan diri dalam psikoanalisis Sigmund Freud. Teori tersebut akan menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan diri apa saja yang ada dalam diri tokoh Samuel terhadap situasi *broken home*. Sebelum menganalisis mekanisme pertahanan diri tokoh Samuel, akan dilakukan analisis intrinsik novel berupa plot dan pemlotan, tema, tokoh dan penokohan, latar, serta analisis kecemasan menggunakan teori kecemasan Sigmund Freud sebagai dampak dari situasi *broken home*, sekaligus dapat dilihat sebagai ancaman sehingga akan diketahui mengapa tokoh Samuel melakukan pertahanan. Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik, yakni pendekatan

yang memandang karya sastra sebagai sebuah tiruan dari dunia nyata (Noor, 2019:27).

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah disebutkan di awal, hasil penelitian ini dapat dicapai dengan teori mekanisme pertahanan dalam psikoanalisis menurut Sigmund Freud. Penggunaan mekanisme pertahanan dalam psikoanalisis dilandasi dengan topik novel yang membicarakan perubahan perilaku tokoh utamanya karena situasi *broken home*. Perubahan perilaku ini dapat dijelaskan melalui psikologi sastra. Namun, analisis tokoh dengan psikoanalisis tersebut tidak dapat dilakukan tanpa pijakan analisis struktur, sehingga sebelum dilakukan analisis mekanisme pertahanan pada diri tokoh utama, dilakukan analisis struktur terlebih dahulu.

Struktur karya fiksi berisi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan hubungan fungsional dan tidak dapat dipisahkan, sebab jika tidak saling berhubungan maka tidak dapat disebut sebagai struktur (Semi, 1993:35). Unsur intrinsik dapat berupa penokohan, tema, alur atau plot, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa (Semi, 1993:35). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan unsur intrinsik berupa plot dan pemlotan, tema, tokoh dan penokohan, serta latar.

Setelah melakukan analisis struktur novel, maka dapat dilakukan analisis pada pertahanan diri seorang tokoh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, analisis ini dapat dilakukan dengan teori mekanisme pertahanan dalam psikoanalisis Sigmund Freud yang juga masuk ke dalam ranah psikologi sastra. Endraswara (2008:96) menyebutkan bahwa psikologi sastra adalah kajian yang

memandang sebuah karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Sementara itu, Semi (1993:76) mengungkapkan bahwa pendekatan psikologis karya sastra selalu menceritakan peristiwa kehidupan manusia, yakni manusia selalu memiliki perilaku yang beragam. Melalui dua hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan psikologi dilakukan pada karya sastra karena karya sastra menceritakan tingkah laku manusia, dan manusia selalu memiliki aktivitas kejiwaannya tersendiri.

Menurut Hartoko (melalui Noor, 2019:72), kajian psikologi sastra mencakup pengarang, pembaca, ataupun teks sastra. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1990: 90) bahwa psikologi sastra sebagai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Definisi tersebut sesuai dengan penelitian ini karena bukti-bukti dalam penelitian ini berdasarkan teks tanpa melibatkan pengarang dan pembaca, serta isu *broken home* dan pengaruh peristiwa terhadap perilaku seseorang termasuk ke dalam psikoanalisis, khususnya mekanisme pertahanan.

Sementara itu, untuk mengetahui mengapa seseorang melakukan pertahanan diri perlu adanya analisis lainnya. Analisis ini dilakukan dengan teori kecemasan. Kecemasan hadir sebagai dampak dari konflik yang tidak terhindarkan dan dianggap sebagai komponen dinamika kepribadian yang utama. Kecemasan dapat muncul ketika seseorang tidak siap menghadapi ancaman (Alwisol, 2009:22). Dengan mengetahui kecemasan yang dialami tokoh utama, maka akan terlihat bentuk mekanisme pertahanan yang digunakannya untuk mengatasi kecemasan tersebut.

Pertahanan diri tersebut dapat dianalisis dengan teori mekanisme pertahanan dalam psikoanalisis Sigmund Freud. Mekanisme pertahanan dipakai untuk melihat respon-respon yang terjadi pada diri tokoh utama atas situasi *broken home* yang dihadapinya. Mekanisme pertahanan sendiri terjadi ketika kecemasan berlebihan yang tidak diharapkan kemunculannya muncul dalam diri individu dengan taraf tegangan yang ditimbulkannya relatif tinggi (Koeswara, 1986:45). Mekanisme pertahanan diri yang relevan dengan penelitian ini adalah pemindahan (*displacement*), reaksi agresi (*aggressive reactions*), dan penolakan (*escaping-avoiding*).

Setelah mengetahui bentuk mekanisme pertahanan tokoh, kemudian dapat dilihat pengaruh situasi *broken home* dalam diri anak. Kondisi *broken home* sendiri sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga banyak anak yang telah tumbuh menjadi remaja tidak bahagia dan merasakan ketidakpuasan dalam hidup (Anggraini & Sari, 2023:459). Untuk teori yang lebih jelas akan dijabarkan di bab II.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menjabarkan hasil secara deskriptif (Ratna, 2018:46). Sementara itu, deskriptif berarti pemecahan masalah yang berusaha menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang dilandasi fakta-fakta yang terlihat dan sebagaimana adanya (Siswantoro, 2010:56). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

psikologi sastra karena dalam analisis penelitian menggunakan teori-teori psikologi, yakni teori mekanisme pertahanan dalam psikoanalisis dan teori kecemasan, serta penelitian difokuskan pada analisis psikologis tokoh dalam karya sastra novel. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan psikologi. Sementara itu, penelitian ini berusaha mengungkap kecemasan yang dialami tokoh Samuel yang merupakan dampak dari situasi *broken home* dan bentuk mekanisme pertahanan dirinya terhadap situasi tersebut. Langkah kerja dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa kalimat, paragraf, narasi, dan dialog antar tokoh yang menunjukkan adanya suatu kecemasan yang dirasakan tokoh Samuel, serta bagian yang menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang dilakukan tokoh Samuel untuk menangani kecemasan tersebut. Data-data tersebut diperoleh melalui novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana yang terbit pada tahun 2017 oleh penerbit Bentang Belia.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat dengan langkah (1) membaca objek material berupa novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana dengan cermat dan intensif, (2) memberi tanda pada teks berupa kalimat, paragraf, narasi, dan dialog yang menunjukkan adanya kecemasan bagi

tokoh Samuel dan mekanisme pertahanan yang terjadi pada dirinya karena kecemasan tersebut, serta (3) mencatat data-data yang dirasa sudah sesuai dan mengelompokkannya. Pada proses pengumpulan data tidak terjadi hanya sekali saja, tetapi berulang untuk mendapatkan tingkat akurasi data yang semakin baik (Miles dan Huberman melalui Siswantoro, 2010:74).

1.7.3 Teknik Analisis Data

Data-data dari objek material yang telah ditemukan akan dikaji lebih lanjut dengan teori yang ada agar terlihat kecemasan yang dialami tokoh Samuel sebagai dampak dari situasi *broken home* berupa perceraian orang tua, dan bentuk mekanisme apa yang digunakannya dalam menghilangkan kecemasan tersebut. Analisis data tersebut dilakukan dengan beberapa langkah, berupa (1) menganalisis unsur intrinsik novel *Extended Goodbye* dengan membaca kembali data yang telah diperoleh. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai unsur-unsur yang ada, seperti plot dan pemlotan, tema, tokoh dan penokohan, serta latar, (2) menganalisis kecemasan yang dirasakan tokoh Samuel sebagai dampak dari perceraian orang tuanya menggunakan teori kecemasan, (3) serta menganalisis mekanisme pertahanan diri tokoh Samuel dengan teori mekanisme pertahanan diri dalam psikoanalisis Sigmund Freud.

1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjabarkan hasil analisis secara deskripsi pada bagian pembahasan. Hasil analisis unsur intrinsik

novel *Extended Goodbye* disajikan terlebih dahulu, kemudian menyajikan analisis kecemasan yang dialami tokoh Samuel sebagai dampak dari situasi *broken home*. Setelahnya disajikan analisis mekanisme pertahanan diri tokoh Samuel.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka teori yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian ini.

Bab III digunakan untuk memaparkan analisis unsur intrinsik novel *Extended Goodbye* karya Clara Canceriana.

Bab IV digunakan untuk memaparkan analisis kecemasan yang dirasakan tokoh Samuel sebagai dampak situasi *broken home*, dan analisis mekanisme pertahanan diri pada tokoh Samuel terhadap situasi tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dari analisis yang telah dilakukan.